

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

SD Muhammadiyah Al-Mujahidin terletak di Jalan Mayang Dusun Gadungsari Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 300 meter ke arah timur dari Jalan Sumarwi atau Pusat toko-toko yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Menempati area tanah wakaf seluas ±6.322 m dengan batas:

Barat : Jalan Sumarwi (Pusat Toko-toko yang ada di Kabupaten Gunungkidul)

Utara : Desa Tawarsari

Timur : Desa Baleharjo

Selatan : Jalan Kolonel Sugiyono

Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta merupakan sekolah percontohan atau *pilot project*. Sekolah ini berdiri karena berawal dari keprihatinan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Gunungkidul, bahwasanya di Gunungkidul tidak mempunyai Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Unggulan. Oleh karena itu, para pengurus PDM berinisiatif untuk mendirikan SD Muhammadiyah unggulan di daerah Gunungkidul.

Berdasarkan hasil rapat pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunungkidul, dalam upaya mendirikan SD Muhammadiyah Unggulan maka dihasilkan dua opsi. Opsi pertama adalah mendirikan sekolah baru, sedangkan opsi kedua adalah memperbaiki sekolah yang ada, yaitu SD Muhammadiyah Tawarsari sebagai sasarannya. Setelah melalui proses pembicaraan yang panjang, maka keputusan yang disepakati adalah mendirikan sekolah baru.

Sejalan dengan keputusan tersebut, pengurus PDM melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat untuk membicarakan perihal lokasi atau tanah yang akan digunakan untuk mendirikan sekolah tersebut. Akhirnya H. Akhid Bazari, BA bersedia mewakafkan tanahnya untuk didirikan bangunan sekolah. SD tersebut kemudian diberi nama SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari.

## 2. Profil Sekolah

### a. Identitas Sekolah

SD Muhammadiyah Al-Mujahidin berada di lokasi kompleks masjid Al Mujahidin dan sebelumnya juga telah didirikan TPA dan TK ABA Mujahidin. Pada tanggal 1 Juli Tahun 2002 SD Muhammadiyah Al Mujahidin resmi didirikan dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan nomor 421/4509. Selain itu juga dibawah binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PDM Kabupaten Gunungkidul karena sekolah ini merupakan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang Pendidikan milik PDM Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun pertama dan kedua sekolah ini bertempat di Desa Ringinsari dengan menggunakan tempat TPA Al Mujahidin, kemudian pada tahun ketiga tepatnya tahun 2006, SD Muhammadiyah Al Mujahidin resmi menempati lokasi di Desa Gadungsari. Secara umum profil sekolah adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

- 1) Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Al Mujahidin
- 2) NSS : 102040301998
- 3) NPSN : 20402170
- 4) Status : Swasta
- 5) Nilai Akreditasi/Tahun : A/2015
- 6) Unggulan Sekolah :
  - a) Tahsin dan Tahfidz
  - b) Project Based Learning
  - c) Blended Learning
  - d) Penumbuhan karakter (Profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Berkemajuan)
  - e) Boarding School
  - f) Kelas Peminatan (Math, Sains, Bahasa, Olahraga, Entrepreneur)
- 7) Kurikulum : K 13/ K 13 dan KOS)
- 8) Alamat Sekolah :
  - a) Alamat Jalan : Jl. Mayang
  - b) Desa : Gadungsari
  - c) Kapanewon/Kecamatan : Wonosari
  - d) Kabupaten : Gunungkidul

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Sejarah SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 9 Mei 2023.

- e) Provinsi : D.I. Yogyakarta  
 f) Kode Pos : 55812  
 g) Telepon/Faks : (0274) 391147  
 h) E-mail : [admin@sdmujahidin-wns.sch.id](mailto:admin@sdmujahidin-wns.sch.id)  
 i) Website : <http://www.sdmujahidin-wns.sch.id>
- 9) Tahun Pendirian : 01 Juli 2002  
 10) Status Bangunan : Tanah Wakaf  
 11) Lokasi : Strategis  
 12) Jarak Kecamatan : 0,7 Km  
 13) Jarak Pusat Kota : 0,7 Km<sup>2</sup>

### b. Identitas Kepala Sekolah

Berikut adalah identitas kepala sekolah SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul :<sup>3</sup>

- 1) Nama : Joko Kiswanto, S.Pd.I., Gr., M.Pd.  
 2) NUPTK : 9935767671130052  
 3) Alamat : Ngampon RT 02 RW 09 Watusigar, Ngawen, Gunungkidul.  
 4) Mulai Melaksanakan Tugas : Pada Tanggal 1 Desember Tahun 2020.

### 3. Letak Geografis SD Muhammadiyah Al Mujahidin

Sekolah Dasar Muhammadiyah Al Mujahidin terletak di Jalan Mayang Dusun Gadungsari Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I.Yogyakarta dengan luas tanah 6.322 m. Ada pun batas-batas SD Muhammadiyah Al Mujahidin adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Sumarwi  
 b) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tawarsari

---

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Profil SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 9 Mei 2023.

<sup>3</sup> Data Dokumen, *Profil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 11 Mei 2023.

<sup>4</sup> Data Dokumen, *Profil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 11 Mei 2023.

- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baleharjo
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kolonel Sugiyono

Dengan demikian letak SD Muhammadiyah Al Mujahidin dapat dikatakan sangat strategis karena berada di dalam kota di Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut dapat mendukung SD Muhammadiyah Al Mujahidin dalam mendorong atau menarik daya ikat kepada masyarakat di Gunungkidul atau di Kecamatan Wonosari.

**4. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Al Mujahidin**

Visi merupakan rangkaian kata yang membentuk kalimat, dimana kalimat tersebut menggambarkan apa cita-cita yang ingin diraih oleh suatu kelompok atau organisasi. Dengan adanya visi, suatu organisasi memiliki kejelasan ingin seperti apa organisasi tersebut terbentuk, dan dengan adanya visi orang-orang yang terikat didalam kelompok tersebut akan bertindak selaras satu gerak antara satu sama lain. Namun visi tidak akan lengkap tanpa adanya identifikasi yang menjadi misi sebagai penjelas cita-citanya.

Misi sendiri dapat dijelaskan sebagai tindakan yang ingin dilakukan suatu kelompok atau oragnisasi demi terwujudnya visi yang telah terbentuk. Visi dan misi memang tidak dapat dipisahkan keberadaannya karena keduanya saling berhubungan, terutama dalam organisasi bidang pendidikan seperti satuan pendidikan tingkat sekolah. Selain memiliki visi dan misi, SD Muhammadiyah Al Mujahidin juga mempunyai tujuan terarah, yang berisi bagian-bagian kecil yang ingin diwujudkan untuk perwujudan visi.

- a. Visi : Lahirnya Generasi Rabbani, Unggul, Kreatif dan Adaptif

**Tabel 4. 1**  
**Visi SD Muhammadiyah Al Mujahidin**

<b>Rabbani</b>
a. Memiliki pengetahuan tentang Allah SWT/ Sang Pencipta
b. Memiliki pengetahuan yang mantap ilmu umum
c. Memiliki aqidah yang kuat
d. Memiliki akhlak yang mulia
e. Tertib dalam menjalankan salat lima waktu
f. Terbiasa melaksanakan amaliyah sunnah
g. Aktif membaca Al Qur'an dengan lancar dan tidak

<p>tergesa-gesa</p> <p>h. Mewujudkan siswa yang faqih dalam dinul islam</p> <p>i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami</p> <p>j. Hafal Al Qur'an minimal 1 juz (juz XXX)</p>
<b>Unggul</b>
<p>a. Unggul dalam proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut)</p> <p>b. Unggul dalam pelayanan pendidikan dan administrasi</p> <p>c. Unggul dalam output/lulusan/keluaran</p> <p>d. Unggul dalam prestasi akademik olimpiade sains dan matematika hingga tingkat internasional</p> <p>e. Unggul dalam prestasi non akademik hingga ketingkat internasional</p> <p>f. Unggul dalam pembiasaan islami</p> <p>g. Unggul dalam nilai akademik</p>
<b>Kreatif</b>
<p>a. Menjadi pribadi yang mampu menciptakan ide baru</p> <p>b. Mampu menghasilkan karya original</p> <p>c. Mampu memanfaatkan peluang baru</p>
<b>Adaptif</b>
<p>a. Memiliki toleransi kepada sesama</p> <p>b. Memiliki kepedulian sesama dan lingkungan</p> <p>c. Menjadi pribadi yang sopan santun dalam berinteraksi</p>

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Wonosari menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk mengenal dan mencintai Allah.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki keluhuran akhlak pada diri sendiri, orang lain dan sekitarnya.
- 4) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak bersikap ilmiah, berpikir logis filosofis, berwawasan luas dengan semangat nasionalisme yang tinggi.
- 5) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk menjadi orang yang memiliki semangat juang tinggi, kreatif,

inovatif, produktif dengan jiwa yang percaya diri dan pantang menyerah.

- 6) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk selalu memiliki tanggungjawab dan kepedulian pada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar
- 7) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk bergaya hidup sehat dengan menjaga makanannya selalu halal dan menyehatkan serta mencintai olah raga.
- 8) Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar individu maupun kelompok, sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia diantara keberagaman yang ada.
- 9) Mengembangkan manajemen sekolah yang berbasis pelayanan prima dan penjamin mutu.

#### c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

##### 1) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun kedepan)

- a) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b) Menyelenggarakan aplikasi system informasi dan pembelajaran bagi peserta didik.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran secara *blended learning*.
- d) Menyelenggarakan system penilaian dengan system digitalisasi.
- e) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- f) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- g) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- h) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- i) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.

- j) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
  - k) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
  - l) Menghasilkan lulusan hafal al Quran minimal Juz XXX serta lancar membaca Al Quran dengan baik dan benar.
- 2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun kedepan)
- a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
  - b) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan system digitalisasi.
  - c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
  - d) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
  - e) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensidaerah.
  - f) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
  - g) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
  - h) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi pesertadidik.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun kedepan)
- a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
  - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
  - c) Mewujudkan system pendidikan islami berdasarkan ISMUBA dan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

- d) Mewujudkan lulusan yang menguasai konsep dasar ilmu agama dan ilmu umum secara selaras serta seimbang.
- e) Mewujudkan pengembangan bakat dan minat sesuai dengan keunggulan yang dimiliki siswa.
- f) Mewujudkan pesertadidik yang memiliki akidah kuat, berakhlakul karimah, tertib menjalankan ibadah, dan selalu social dalam toleransi beragama
- g) Mewujudkan peserta didik yang hafal Al Quran minimal Juz XXX serta lancar membaca Al Qur'an dengan benar.
- h) Mewujudkan budaya disiplin, mandiri, jujur, dan memiliki kepekaan social.
- i) Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak, menyenangkan, membangun kreativitas, dan daya kritis siswa.
- j) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- k) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan ansekolah.
- l) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- m) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Data Dokumen, *Profil SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 9 Mei 2023

### 5. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Al Mujahidin

Adapun struktur organisasi SD Muhammadiyah Al Mujahidin pada tabel dibawah ini :<sup>6</sup>

**Tabel 4. 2**

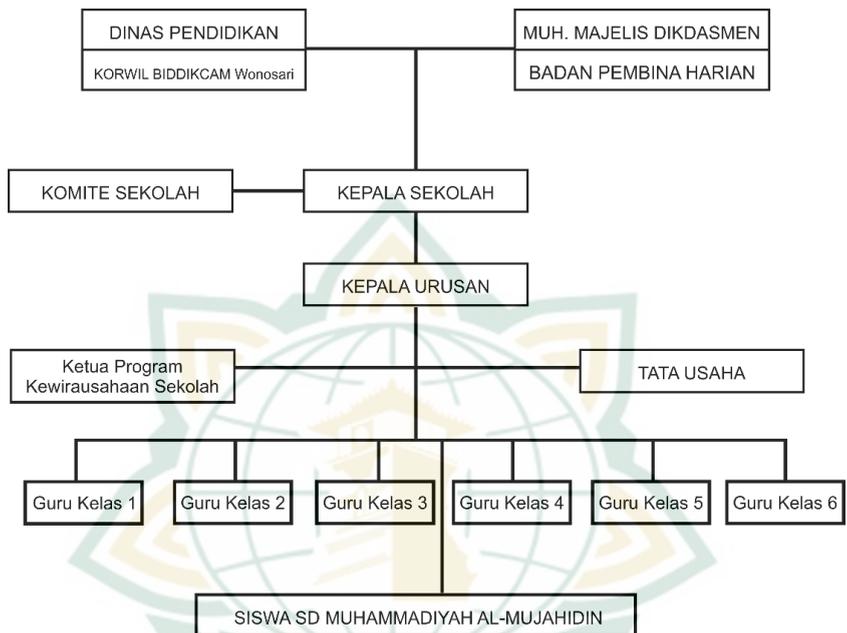
#### **Struktur Komite Sekolah SD Muhammadiyah Al Mujahidin**

<b>UNSUR</b>	<b>NAMA</b>
Penasehat	H. AkhidBazari, B.A
Ketua	H Edwin Satria Hadi, SE
Wakil ketua	Drs. H FaizusSyabani, MA
Wakil ketua	H. SulistyoSatrio, SH, MM
Wakil ketua	Dr. H Asrofi, S.Ag, M.Hum
Sekretaris	Drs. Andar Jumailan, M.M.
Wakil sekretaris	H Aam Sugasto, MA
Bendahara	Drs. H Sadmonodadi, MA
Wakil bendahara	Drs. H Ngadimin
Anggota	H Solikhin, MA
	Agus Suroyo, M.Pd
	FajariyahNurhasanah, S.Pd. AUD

---

<sup>6</sup> Data Dokumen, *Profil SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 9 Mei 2023.

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Al Mujahidin**



## 6. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

Berikut ini daftar keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah Al Mujahidin:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Data Tenaga Kependidikan**

No	Status Guru	Pendidikan terakhir								Jumlah
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	1	1
2.	Guru	-	-	5	-	-	-	39	1	45
3.	TU	-	-	3	-	1	2	3	-	9
4.	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5.	Penjaga	1	-	-	-	-	-	-	-	1
6.	Satpam	-	-	1	Bersertifikat					1
7.	Kebersihan	1	-	2	-	-	-	-	-	3
8.	Konsumsi	-	3	-	-	-	-	-	-	3
Jumlah		2	3	11	0	1	2	43	2	64

<sup>7</sup> Data Dokumen, *Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 30 Mei 2023.

**Tabel 4. 4**  
**Data Pendidik SD Muh. Al Mujahidin**

Jumlah	Guru Kelas I	Guru Kelas II	Guru Kelas III	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru Kelas VI	Guru PJOK/Mapel	Jumlah
L	-	-	-	1	-	-	5	6
P	5	4	5	4	5	5	4	32
Jumlah	5	4	5	5	5	5	9	38

### 7. Siswa SD Muhammadiyah Al Mujahidin

Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Al Mujahidin tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4. 5**  
**Jumlah Peserta Didik SD Muh. Al Mujahidin**

No Urt	Kelas	L	P	Jumlah Siswa Seluruhnya
(1)	(2)			
	I Champion	11	14	25
	I Excellent	11	14	25
	I Brilliant	11	14	25
	I Olympiad	12	13	25
	I Smart	11	14	25
	Jumlahsiswabarur	<b>56</b>	<b>69</b>	<b>125</b>
2.	II Excellent	15	11	26
	II Brilliant	15	12	27
	II Olympiad	14	13	27
	II Smart	14	14	28
	JumlahKelas II	<b>58</b>	<b>50</b>	<b>108</b>
3.	III Champion	14	14	28
	III Excellent	16	13	29

<sup>8</sup> Data Dokumen, *Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 11 Mei 2023

	III Brilliant	16	13	<b>29</b>
	III Olympiad	13	15	<b>28</b>
	III Smart	14	15	<b>29</b>
	Juml. Kelas III	<b>73</b>	<b>70</b>	<b>143</b>
4.	IV Champion	14	13	<b>27</b>
	IV Excellent	14	14	<b>28</b>
	IV Brilliant	13	15	<b>28</b>
	IV Olympiad	12	16	<b>28</b>
	IV Smart	13	14	<b>27</b>
	Juml. Kelas IV	<b>66</b>	<b>72</b>	<b>138</b>
5.	V Champion	13	15	<b>28</b>
	V Excellent	17	8	<b>25</b>
	V Brilliant	9	19	<b>28</b>
	V Olympiad	17	10	<b>27</b>
	V Smart	9	19	<b>28</b>
	Juml. Kelas V	<b>65</b>	<b>71</b>	<b>136</b>
	VI Champion	10	18	<b>28</b>
6.	VI Excellent	8	20	<b>28</b>
	VI Brilliant	14	13	<b>27</b>
	VI Olympiad	11	16	<b>27</b>
	VI Smart	14	13	<b>27</b>
	Juml. Kelas V	<b>57</b>	<b>80</b>	<b>137</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>375</b>	<b>412</b>	<b>787</b>

### 8. Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Al Mujahidin

Sarana prasarana dan fasilitas di SD Muhammadiyah Al Mujahidin untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Data Dokumen, *Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul*, dikutip pada tanggal 30 Mei 2023.

**Tabel 4. 6**  
**Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Al Mujahidin**

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Luas	Keadaan			
				Baik	Rusak	Digunakan	Tidak digunakan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	3,5 x 6	√		√	
2.	Ruang Guru	1	14 x 7	√		√	
3.	Ruang Kelas	18	7 x 6	√		√	
4.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	7 x 6	√		√	
5.	Ruang KM/WC	10	3 x 2	√		√	
6.							
7.							
8.							
9.	Ruang perpustakaan	1	7 x 7	√		√	
10.	Tempat ibadah	1	18 x 8	√		√	
11.	Aula	1	14 x 8	√		√	
12.	Laboratorium komputer	1	8 x 7	√		√	
13.	Laboratorium Multimedia	1		√		√	
14.				√		√	
15.	Koperasi	1	7 x 7	√		√	
16.	Ruang Administrasi	1	8 x 3,5	√		√	
17.	Ruang tamu	1		√		√	

18	Gudang		1	√		√	
19	Dapur		1	√		√	
20	Parkir		1	√		√	
21	Lapangan olahraga		4	√		√	
22	Ruang Sekretariat Kegiatan		1	√		√	

**B. Deskripsi Data Penelitian Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pembatasan Media Sosial dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul, ditemukan data tentang kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembatasan media sosial terhadap prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul. Kemudian data disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah:

**1. Peran Orang Tua Dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial Untuk Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul**

Di dalam pendidikan peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk kepentingan anak dalam memahami atau mengarahkan anak dalam bergaul atau dalam belajarnya. Apalagi jika anak zaman sekarang sudah mulai kurang dalam ber-akhlak baik karena pengaruh dari media sosial yang sangat mudah dijangkau apalagi kalau tidak dibatasi penggunaannya. Maka dari itu banyak orang tua sekarang yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada program tahfidz Al-Qur'an supaya anak tersebut menjadi baik dan terarah karena di sekolah yang ada program tahfidznya pasti ketat dalam pembatasan pemakaian media sosialnya. Dalam artian menekan anak supaya fokus dalam menghafal dan belajar.

a) Melakukan Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD

Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul di Waktu Tertentu

Orang tua menginginkan yang terbaik kepada anaknya dalam sebuah prestasi. Salah satunya dalam agamanya atau bisa menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara pembatasan media sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an anak di sekolah. Dilakukan pembatasan media sosial pada saat hari-hari libur atau dalam hal yang dibutuhkan. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Wulan selaku Wali Murid dari Dafin:

“Saya membatasi penggunaan handphone pada anak-anak saya hanya membolehkan penggunaan handphone saat libur saja. Selain itu, saya memantau kegiatan halaqah di sekolah yang dilaksanakan 5 hari berturut-turut setiap habis maghrib sampai menjelang isya, 2 hari untuk membaca Al-Qur'an, dan 3 hari untuk hafalan. Saya hanya membolehkan bermain handphone hanya saat libur dan saat ada tugas sekolah yang mengharuskan menggunakan handphone.”<sup>10</sup>

Adanya pembatasan penggunaan media sosial ini dapat meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an anak di sekolah dan menjadikan anak lebih fokus dalam hafalannya. Anak juga bisa lebih tanggung jawab ketika tahu setiap target hafalan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Saat anak sedang didampingi orang tuanya ketika hafalan. Anak akan menggunakan handphonenya untuk digunakan dalam hafalannya seperti mendengarkan aplikasi Juz Amma atau aplikasi yang berkaitan tentang Al-Qur'an. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Esi selaku Wali Murid dari Nala:

“Untuk saya pribadi tetap menggunakan handphone dalam urusan membimbing anak dalam hafalannya karena saya menyimak melalui Juz Amma dan anak juga sambil jalan menyimak melalui handphone untuk mendengarkan surat yang dihafal. Saya membatasi penggunaan handphone itu pada saat hari Sabtu dan

---

<sup>10</sup> Ibu Wulan, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

Minggu saat libur sekolah anak boleh bermain handphone dengan tetap dalam pantauan.”<sup>11</sup>

Melalui pembatasan penggunaan media sosial tersebut. Anak akan terbiasa fokus dalam setiap hafalan atau pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur’an dan mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan sekolah.

- b) Memberitahu Kepada Anak Efek yang Terjadi Ketika Tidak ada Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin

Keseringan bermain media sosial atau bermain handphone sangatlah banyak ruginya. Dari segi fisik maupun hal-hal negatif yang bisa mempengaruhi pikiran dan tingkah laku anak. Maka dari itu peran orang tua adalah memberitahu efek dari keseringan bermain media sosial atau bermain handphone. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Esi selaku Wali Murid dari Nala:

“Satu yang jelas itu kesehatan mata pada anak jika terlalu sering bermain handphone atau media sosial. Dua efeknya itu jika keseringan bermain media sosial anak itu melihat video atau iklan yang ada di youtube tidak sesuai dengan umurnya. Maka saya juga selalu memantau anak dalam bermain media sosial. Jadi setelah anak melihat youtube saya pasti melihat historinya. Karena anak terkadang juga tanya itu pakai baju apa kalau seperti itu (memakai kemben yang dimaksud). Jadi saya selalu ekstra dalam membatasi dan memantau anak dalam bermain media sosial. Bukan hanya saya tetapi juga seperti tantenya pun juga ikut memantau jika saya tidak ada di rumah.”<sup>12</sup>

Dalam memberitahu efek jika keseringan bermain media sosial atau bermain handphone anak akan sadar dengan sendirinya jika bermain media sosial terlalu lama

---

<sup>11</sup> Ibu Esi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>12</sup> Ibu Esi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2022, wawancara 3, transkrip.

matanya akan perih atau sakit. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dika selaku Wali Murid dari Rafa:

“Kebetulan Rafa itu kalau kelamaan bermain media sosial atau bermain handphone itu matanya sudah merah dan tanpa saya memberitahu atau hiperbola anak tersebut sudah berhenti bermain media sosial atau bermain handphone. Karena di sekolahpun anak sudah diberi himbauan kalau keseringan bermain media sosial atau bermain handphone maka matanya sakit dan radiasi. Oleh karena itu, anak juga sudah sadar akan sendirinya. Tetapi tetap dalam pantauan dari saya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keseringan bermain media sosial atau bermain handphone dapat memberikan dampak yang sangat merugikan kepada kesehatan anak atau pola pikir serta tingkah laku yang tercipta jika tidak dibatasi oleh orang tuanya. Dan dapat mengganggu hafalan Al-Qur’annya atau pembelajaran anak tersebut.

c) Memberitahu Kepada Anak Manfaat Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Manfaat dari pembatasan media sosial sangat banyakmanfaatnya untuk kesehatan maupun pola pikir serta tingkah laku anak. Salah satu manfaat dari pembatasan media sosial adalah dapat meningkatkan prestasi hafalan anak atau dalam pembelajaran anak. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Wulan selaku Wali Murid dari Dafin:

“Manfaatnya anak saya jadi lebih konsentrasi dalam menghafalkan tahfidz sedangkan jika dipegangin handphone maka anak malah terfokuskan ke handphone dan membuat mereka lupa akan waktu jika terlalu keseringan bermain media sosial atau bermain handphone. Jadi dengan pembatasan penggunaan media sosial atau handphone anak jadi lebih fokus pada kegiatan hafalan tahfidz yang

---

<sup>13</sup> Ibu Dika, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 2, transkrip.

dilakukan setiap sore. Dan anak pun lebih bertanggungjawab terhadap hafalan maupun belajarnya jika dibatasi dalam penggunaan media sosial.”<sup>14</sup>

Ada dua sisi yang berbeda dari manfaat pembatasan penggunaan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dari hasil wawancara peneliti dengan wali murid yang ada di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul ada yang berpendapat bahwa manfaat dalam pembatasan media sosial itu tergantung situasi atau kondisi yang sedang terjadi di rumah. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Dika selaku Wali Murid dari Rafa:

“Sebenarnya kalau saya pribadi ini media sosial ada manfaatnya karena bisa membantu anak dalam menghafalkan lewat youtube atau aplikasi Al-Qur’an yang ada di handphone untuk menyimak atau anak bisa mendengarkan surat yang dihafalkannya. Tetapi tetap dalam pantauan saya. Jika anak ketahuan diluar konteks hafalan seperti bermain games saya akan menegur atau memperingatinya. Karena boleh bermain games atau media sosial lainnya disaat libur saja supaya tidak mengganggu hafalan anak.”<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pembatasan penggunaan media sosial dapat meningkatkan fokus anak dan anak dapat bertanggungjawab atas hafalan yang sudah ditergetkan oleh sekolah. Dan dapat membantu anak supaya terfokus dalam belajarnya serta dapat meminimalisir kerusakan mata yang terjadi karena adanya pembatasan penggunaan media sosial atau handphone.

---

<sup>14</sup> Ibu Wulan, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Ibu Dika, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 2, transkrip.

## 2. Peran Guru dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Selain peran orang tua dalam mendidik anak. Peran guru juga sangat penting dalam pembatasan penggunaan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an anak di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dalam pembatasan penggunaan media sosial di sekolah. Guru melarang peserta didik untuk membawa barang elektronik ke dalam sekolah. Tetapi semua itu tergantung cara kita mendidik anak dalam penggunaan media sosial. Guru juga dapat menggunakan media sosial untuk sebagai alat media dalam memberikan inovasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- a) Guru Membatasi media sosial dengan Melihat Youtube atau Aplikasi yang Berkaitan dengan Al-Qur'an untuk Peningkatan dalam Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Dalam pembatasan sosial guru melihat sisi positifnya juga jika bisa membantu anak dalam hafalan atau pembelajarannya maka penggunaan media sosial dapat bermanfaat dengan sesuai porsi atau dalam pengawasan guru di dalam sekolah. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Melihat zaman sekarang anak itu tidak mungkin kalau tidak memegang handphone. Dalam pembatasan media sosial ini sebenarnya peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Tetapi bagi saya penggunaan media sosial itu bisa digunakan seperti dengan halnya menyuruh anak untuk melihat di Youtube atau Aplikasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an untuk menyimak atau mendengarkan surat yang sedang dihafalkan. Dari sekolah sudah melakukan pembatasan dengan melarang peserta didik untuk tidak membawa barang elektronik ke dalam sekolah. Dalam hal ini orang tua juga harus tega dalam pembatasan media sosial supaya anak

juga bisa fokus terhadap hafalannya dan belajarnya.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial itu tergantung kebutuhan dan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Jadi bisa juga bermanfaat sebagai inovasi guru untuk peserta didik mendengarkan atau membaca Al-Qur’an di aplikasi yang ada di handphone.

- b) Memberitahu Kepada Peserta Didik Efek yang Terjadi Ketika Tidak Ada Pembatasan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Dalam hal ini peran guru juga memberitahu efek jika keseringan bermain media sosial atau handphone. Efek jika keseringan bermain media sosial atau bermain handphone ini dapat menimbulkan perilaku atau pola pikir yang bisa membuat peserta didik dapat menirukan cara berbicara atau gaya yang tidak sesuai umurnya atau dapat memperjauh hubungan dari teman-temannya karena terlalu fokus terhadap bermain media sosial atau bermain handphone. Guru juga selalu menghimbau agar orang tua membiasakan peserta didik dirumah agar dibatasi dalam penggunaan media sosial. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Guru tetap memberi himbauan pada peserta didik untuk mengurangi penggunaan media sosial. Selain itu guru memperbanyak upaya sosial dalam pertemuan langsung agar anak bermain dengan anak lainnya dan menjalin interaksi antar anak. Hal tersebut juga bisa meminimalisir peserta didik agar tidak keseringan bermain media sosial atau bermain handphone karena bermain sesama peserta didik lainnya dapat menumbuhkan kekompakan maupun kreatifitas peserta didik. Guru juga terus memberi himbauan kepada orang tua dimulai dengan satu jam tanpa handphone atau menghimbau untuk bermain media sosial atau bermain handphone hanya di hari

---

<sup>16</sup> Rosian Syuja’, wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

libur atau saat dibutuhkan saja. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lama-kelamaan terbiasa dalam pembatasan media sosial dan bisa lebih fokus terhadap hafalannya.”<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa efek pembatasan media sosial yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menjaga peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul ini dalam kesehatan atau dalam bertingkah laku. Jika peserta didik dibiarkan bebas dalam bermain media sosial atau bermain handphone maka peserta didik akan lalai dalam hafalan Al-Qur’annya atau dalam belajarnya. Dan jika keseringan bermain media sosial atau bermain handphone peserta didik akan terpengaruh akan hal yang kurang baik dalam media sosial jika tidak dibatasi. Peserta didik juga akan sakit atau dapat menyebabkan sakit mata jika keseringan bermain media sosial atau bermain handphone. Jadi peran guru dalam memberitahu efek jika tidak ada pembatasan dalam penggunaan media sosial ini sangat berpengaruh dalam peserta didik untuk bisa fokus terhadap hafalannya di sekolah atau belajarnya.

- c) Memberitahu Kepada Peserta Didik Manfaat Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Tentunya sebagai guru juga menjelaskan apa manfaat dalam pembatasan penggunaan media sosial supaya anak tidak salah paham jika tidak boleh keseringan menggunakan handphone di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut juga dapat bermanfaat supaya peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul tidak menyimpang perilakunya jika terlalu sering bermain media sosial atau bermain handphone. Serta meminimalisir peserta didik untuk tidak berbicara kotor atau berbicara tidak sopan saat bermain media sosial atau bermain handphone. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

---

<sup>17</sup> Rosian Syuja’, wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

“Manfaatnya waktu bisa lebih banyak ke sosial seperti anak bermain dengan anak-anak lainnya. Selain itu perilaku-perilaku menyimpang yang ada di dalam media sosial tidak tertularkan ke anak. Seperti bahasa anak-anak di zaman sekarang sudah begitu berbeda pada anak-anak zaman dahulu. Namun kembali lagi anak di sekolah juga harus selalu dibatasi dan orang tua di rumah juga harus tega dalam pembatasan media sosial.”<sup>18</sup>

Manfaat dari pembatasan penggunaan media sosial ini sangat penting diberitahukan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Karena dalam pembatasan media sosial ini bermanfaat agar peserta didik tidak meniru atau bertingkah laku yang kurang sopan apalagi menyimpang. Dan dapat meminimalisir supaya peserta didik tidak berbicara kotor. Manfaat yang sangat penting dari pembatasan ini adalah peserta didik dapat lebih fokus terhadap hafalannya dan dalam belajarnya. Serta dapat meningkatkan prestasi tahfidz peserta didik di sekolah.

d) Meningkatkan Program Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Guru tentunya akan meningkatkan kualitas tahfidz di sekolah dengan cara melakukan inovasi atau mempermudah peserta didik supaya dapat meraih target hafalannya sesuai standar yang ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Standar atau terget hafalan yang ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul harus wajib dilaksanakan oleh peserta didiknya. Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Kelas satu surat Al-Bayannah, Kelas dua surat Al-Ghasiyyah, Kelas tiga surat Al-Muthafifin, Kelas empat surat Ab-Bassa, Kelas lima surat An-Naba dan wisuda. Untuk target umumnya tahfidz itu harus sudah wisuda di Kelas lima dan untuk tahsin itu di

---

<sup>18</sup> Rosian Syuja’, wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

Kelas dua naik ke Kelas tiga harus sudah khatam Al-Qur'an atau bisa baca Al-Qur'an. Itu adalah target di setiap kelas dalam program tahfidz.”<sup>19</sup>

Pihak sekolah sudah menetapkan target atau standar di setiap kelas dalam program tahfidz. Setiap peserta didik harus melaksanakan dari ketentuan yang di targetkan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah juga melakukan inovasi atau sistem supaya peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tidak terbebani. Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Untuk meningkatkan target tersebut maka dari kita itu menggunakan program intensif Al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu hari libur. Anak disuruh untuk masuk di sekolah untuk menghafalkan surat-suratnya yang sudah tertinggal jauh dari temennya karena di setiap kelas itu pasti ada anak 6-7 yang jauh dari target tahfidznya. Jika anak-anak yang belum terlalu tertinggal targetnya maka kita juga menyiapkan program klasikan. Jadi misalkan di kelas satu (Champion) itu ada anak yang masih tertinggal targetnya tapi belum terlalu jauh maka bisa dihandle oleh Wali kelasnya dan dua orang dari Koordinator tahfidz yang ada di SD Muhammadiyah Al Mujahidin yang membantu anak yang sudah melampaui targetnya untuk meneruskan hafalannya. Hal tersebut kita lakukan demi mengurangi beban anak-anak yang tertinggal hafalannya di sekolah.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa target hafalan Al-Qur'an yang ditargetkan oleh SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul harus dilaksanakan oleh peserta didiknya. Pihak sekolah juga memberikan program atau sistem bagi peserta didik yang tertinggal dari target atau

---

<sup>19</sup>Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>20</sup>Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat membantu dan meringankan beban anak yang tertinggal target hafalannya. Dan mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

- e) Solusi Permasalahan dalam Upaya Peningkatan Prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Di era saat ini penggunaan handphone dianggap wajar oleh sebagian orang tua. Namun dibalik itu semua terdapat hal yang merugikan bagi peserta didik. Khususnya di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Tantangan guru yang dihadapi dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an ini juga sangat banyak salah satunya adalah dalam hal pembatasan media sosial. Banyak orang tua yang cuekwalaupun sudah dihimbau oleh pihak sekolah dalam membatasi media sosial kepada anak. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Tantangannya adalah dari lingkungan anak tersebut. Karena anak zaman sekarang ini sudah banyak yang memegang handphone dan itu menjadi tantangan bagi kita sebagai koor tahfidz. Selain itu ada orang tua yang memberi handphone kepada anak meski sudah dihimbau dari kita. Ada anak juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu menjadi kendala dalam program tahfidz. Karena ada orang tua yang cuek dan kurang peduli kepada anaknya yang tidak mau mengajari.”<sup>21</sup>

Dalam menangani tantangan yang dihadapi siswa untuk meningkatkan prestasi tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Maka diperlukan komunikasi atau kerja sama antara pihak sekolah dengan wali murid. Untuk mensukseskan hal tersebut. Diperlukan kerja sama dan komunikasi yang kuat antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut adalah solusi dari segala tantangan atau kendala yang dihadapi guru dan wali murid. Supaya prestasi peserta

---

<sup>21</sup>Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

didik dalam hafalan Al-Qur'annya dapat meningkat dan sesuai. Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Jika ada orang tua yang cuek maka kita juga harus memanggil dan menghimbau orang tua tersebut supaya tidak ada salah paham antara guru dan orang tua terhadap perkembangan anak tersebut dalam menghafal surat-suratnya. Oleh karena itu, guru juga sering berkomunikasi dengan orang tua yang cuek tersebut. Agar anaknya tidak tertinggal dari teman-temannya. Ada juga orang tua yang pintar meski anaknya belum bisa membaca Al-Qur'an tetapi orang tua tersebut menggunakan metode morotal (mendengarkan surat-surat yang dihafalkan anak) itu salah satu cara juga anak yang belum bisa membaca dengan menggunakan metode morotal.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi tahfidz anak di sekolah perlu kerjasama dan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dapat menjadi solusi agar pihak sekolah juga mendapatkan feedback dari wali murid di rumah yang mengajarkan atau mendidik anaknya agar fokus terhadap hafalan Al-Qur'annya. Dari kerjasama dan komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak maka prestasi tahfidz peserta didik di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul akan meningkat dan sesuai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

- f) Memberikan Evaluasi dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Dalam mengukur kemampuan siswa terhadap peningkatan program tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Pihak sekolah mengadakan kegiatan evaluasi guna mengetahui perkembangan hafalan yang ditargetkan oleh sekolah.

---

<sup>22</sup>Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Ada tetapi tidak semua guru bisa menguji meskipun basic guru yang ada disini bisa mengajar hafalan. Karena kita ingin menjaga kualitas dan mutu yang sama merata. Oleh karena itu, guru yang menguji hanya bisa lewat satu pintu. Tidak semua guru bisa menguji. Setiap semester juga itu ada ujian Tahsin dan Tahfidz. Dan ada juga Munaqosah yang menuntut anak itu menghafalkan surat-surat yang sudah dihafalkan dari Al-Fatihah sampai An-Naba. Sistem Munaqosah sekarang sudah tidak menginap tetapi kita ada program boarding yang mengambil satu hari dari pagi sampai sore untuk menghafalkan dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba. Jika anak belum selesai dalam hari itu maka diberikan *ekstra time* atau tambahan waktu untuk menghafalkan yang kurang dari Munaqosahnya. biasanya diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan ujian hafalannya. Setelah ujian selesai diadakan Murojaah atau mengulas kembali surat-surat yang sudah dihafalkan secara bersama-sama dan baru Wisuda Tahfidz Al-Qur’an Juz 30.”<sup>23</sup>

Untuk meningkatkan hasil prestasi tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Pihak sekolah melakukan evaluasi dengan adanya ujian atau Munaqosah supaya peserta didik selalu ingat hafalannya yang sudah di hafalkan dan guru bisa tahu dimana kurangnya anak dalam hafalannya. Hal tersebut supaya tercipta kualitas hafalan peserta didik semakin terjaga sesuai yang di targetkan pihak sekolah.

---

<sup>23</sup>Rosian Syuja’, wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

### 3. Bentuk-bentuk Kolaborasi Peran Masing-masing dalam Pembatasan Media Sosial Terhadap Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

#### a. Guru Sebagai Pusat Informasi

Kolaborasi atau kerjasama antara peran orang tua dan guru dalam pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul ini telah berjalan. Pihak sekolah melarang peserta didik membawa handphone di sekolah. Dan pihak sekolah selalu memantau agar peserta didik di rumah tidak bermain media sosial atau bermain handphone saat di hari-hari sekolah.<sup>24</sup> Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Ada, jika dari sekolah ada tugas, maka langsung diinformasikan kepada orang tua dan anak boleh menggunakan handphonenya untuk mengerjakan tugas. Selain untuk mengerjakan tugas, maka handphone akan disimpan oleh orang tua masing-masing. Dan setiap kegiatan sekolah apapun sampai sekarang pihak sekolah tidak mengizinkan anak untuk membawa handphone di sekolah. Jika pun nanti ada kegiatan sekolah, orang tua diminta stay jika nantinya ada informasi apapun dari sekolah. Bentuk himbauan kepada orang tua dalam pembatasan penggunaan media sosial atau penggunaan handphone adalah saat wiyata atau pertemuan wali murid. Dalam pertemuan tersebut orang tua diminta untuk terus mendampingi anak saat selesai sholat maghrib sampai dengan sholat isya untuk hafalan ataupun belajar dan setelah itu diajak istirahat.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Al Mujahidin tanggal 24 November 2022

<sup>25</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

Orang tua pastinya akan melakukan sesuai himbauan yang diberikan dari pihak sekolah untuk melakukan pembatasan media sosial terhadap prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Dika selaku Wali Murid dari Rafa:

“Kalau persetujuan lewat tanda tangan tidak ada dari pihak sekolah dan wali murid. Tetapi untuk himbauan dalam pembatasan media sosial ada seperti kalau pihak sekolah tidak boleh membawa handphone disaat KBM (Kegiatan Belajar Megajar) atau disaat ekstrakurikuler di sore hari. diluar itu guru hanya menghimbau siswa dari wali murid dalam membatasi penggunaan media sosial atau penggunaan handphone dan itu tanggungjawab pihak sekolah dan wali murid dalam pembatasan penggunaan media sosial.”<sup>26</sup>

b. Guru Sebagai Pusat Layanan

Kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua dilakukan dengan bentuk saling komunikasi atau saling menghimbau dalam pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Terutama bagi orang tua yang cuek atau membiarkan anaknya terlalu keseringan bermain media sosial pihak sekolah akan meminta atau memanggil orang tua agar datang ke sekolah supaya mendapatkan arahan dari pihak sekolah.<sup>27</sup> Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Yang pertama adalah membuat metode-metode yang inovasi. Yang kedua itu harus ada kerjasama antara guru dan wali murid karena jika tidak ada kerja sama antara kedua belah pihak program tahfidz ga akan jalan. Misalkan contoh jika sekolah

---

<sup>26</sup> Ibu Dika, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Al Mujahidin tanggal 24 November 2022

sudah mengusahakan anak tersebut untuk dibimbing hafalan tetapi jika kalau dirumah orang tua hanya diam saja maka anak akan terbebani dengan program tahfidz ini. Yang ketiga kita juga harus belajar untuk menggunakan metode yang menarik karena pasca pandemi ini anak-anak juga malas-malasan untuk menghafalkan surat-suratnya. Kolaborasi antara kedua belah pihak sangat dibutuhkan dalam program tahfidz ini. Dari pihak sekolah yang melarang dalam membawa handphone di sekolah dan orang tua yang terus dihimbau agar tidak cuek dalam mengawasi anak dalam penggunaan media sosial atau penggunaan handphone. Wali murid yang peduli itu biasanya ingin datang untuk menemui guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak dalam menghafalkan suratnya dan biasanya guru juga memberi waktu setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk berdiskusi dengan wali murid. Tetapi jika wali murid yang cuek dalam target hafalan anak dan tertinggal oleh teman-temannya maka pihak sekolah menghimbau melalui WA (*Whatsap*) jika di WA (*Whatsap*) tidak di balas maka wali murid tersebut dipanggil ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru tahfidz di sekolah.”<sup>28</sup>

- c. Hasil Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Melalui kolaborasi yang dilakukan antara peran orang tua dan peran guru yang membentuk kerjasama dalam pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul ini. Menghasilkan peningkatan prestasi Tahfidz AlQur'an anak di

---

<sup>28</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

sekolah.<sup>29</sup> Seperti yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul:

“Alhamdulillah ada peningkatan dalam hafalan anak di sekolah, pembatasan media sosial yang dilakukan oleh orang tua dan guru ini bisa menekan anak dalam bermain media sosial atau bermain handphone dan anak lebih fokus dalam hafalan surat-surat yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah. Walaupun sebenarnya kita juga perlu dalam menggunakan media sosial untuk melihat *Youtube* (Aplikasi video) untuk menyimak anak atau dengan aplikasi Al-Qur'an yang ada di handphone sebagai alat untuk mendengarkan surat-surat yang dihafalkan. Sesuai dengan penggunaan yang tepat maka anak juga akan terbiasa jika kita melakukan pembatasan sesuai dengan kebutuhan anak.”<sup>30</sup>

Orang tua pun berpendapat jika ada pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah A Mujahidin Wonosari Gunungkidul ini anak lebih fokus dan bertanggungjawab dari target hafalan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Esi Wali Murid dari Nala:

“Kalau saya tergantung situasi kalau tidak ada saya anak biasanya saya suruh untuk menghafalkan sendiri melalui handphone. Anak saya juga sudah mempunyai rasa tanggungjawab dalam target hafalannya.jika ada saya maka handphone tetap saya batasi dan anak bisa lebih fokus jika dibatasi dalam penggunaannya.”<sup>31</sup>

Ibu Wulan juga menambahkan selaku Wali murid dari Dafin:

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Al Mujahidin tanggal 24 November 2022

<sup>30</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup> Ibu Esi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2022, wawancara 3, transkrip.

“Anak saya lebih konsentrasi dalam menghafalkan surat-surat yang ditargetkan oleh sekolah. Sedangkan jika anak dipegangin handphone maka anak malah terfokuskan ke handphonenya. Jadi dengan adanya pembatasan media sosial ini anak jadi lebih fokus pada kegiatan hafalan yang dilakukan setiap sore.”<sup>32</sup>

Dari hasil kolaborasi peran orang tua dan peran guru dalam pembatasan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidulini dilakukan kerjasama dan komunikasi untuk menciptakan peserta didik yang pintar menghafal Al-Qur’an dan outputnya menciptakan peserta didik yang sholeh dan sholehah dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Sesuai dengan visi dan misi SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data sesuai dengan fokus masalah, dan kategorisasi yang dipilih sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial untuk Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Peran orang tua terhadap anak adalah sebagai edukator atau mengedukasi anak dalam setiap potensi yang dimilikinya, yang kedua sebagai motivator kepada anak agar anak terdorong untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau menjalani tanggungjawabnya, yang ketiga sebagai fasilitator orang tua juga harus memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak sesuai dengan kemampuan orang tua dan sesuai yang dibutuhkan anak semisal dalam penggunaan media sosial atau penggunaan handphone orang tua harus tahu diumur berapa anak dalam pengawasan dan boleh di pegangi handphone sesuai yang dibutuhkan. Jikatidak maka perlu dibatasi semisal boleh digunakan saat ada tugas atau di hari libur, yang terakhir sebagai pembimbing, orang tua harus selalu

---

<sup>32</sup> Ibu Wulan, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

menyempatkan atau mendampingi anaknya ketika sedang belajar atau mengerjakan tugasnya, supaya anak tidak sendiri dan jika didampingi maka orang tua dapat membantu atau mengarahkannya.<sup>33</sup> Orang tua juga dapat membatasi atau mengawasi anak dalam menggunakan media sosial atau penggunaan handphonenya saat mendampingi anaknya belajar.

a. Melakukan Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul di Waktu Tertentu

Pembatasan media sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam membatasi media sosial kepada anak adalah dengan pendekatan personal kepada anak.<sup>34</sup> Atau membatasi penggunaan media sosial anak di waktu tertentu sesuai yang dibutuhkan anak dalam penggunaannya.

Terkait peran orang tua dalam membatasi penggunaan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin, Ibu Wulan selaku Wali Murid dari Dafin menyatakan bahwa penggunaan media sosial atau penggunaan handphone dilakukan hanya saat ada tugas atau digunakan memantau tugas-tugas yang diberikan kepada pihak sekolah kepada anak. Selebihnya penggunaan media sosial atau penggunaan handphone dilakukan saat hari libur saja<sup>35</sup>. Sedangkan menurut Ibu Esi selaku Wali Murid dari Nala menyatakan bahwa penggunaan media sosial atau penggunaan handphone tergantung porsinya. Karena penggunaan media sosial atau penggunaan handphone bisa membantu anak untuk mendengarkan atau menyimak aplikasi Al-Qur'an yang ada di handphone. Dan itu dapat mempermudah anak dalam hafalannya. Serta penggunaan

---

<sup>33</sup>Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–45.

<sup>34</sup>Mutia Rahmi Pratiwi, Mukaromah Mukaromah, and Wulan Herdiningsih, "Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial," *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018): 37–57, <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.73>.

<sup>35</sup>Ibu Wulan, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

media sosial dapat dipergunakan sesuai kebutuhan anak dan tetap dalam pembatasan orang tua<sup>36</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembatasan penggunaan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dengan penggunaan media sosial atau penggunaan handphone yang tepat dan sesuai penggunaan maka dapat membantu anak dalam menghafalkan surat yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan orang tua tetap melakukan pembatasan atau pengawasan dalam penggunaan media sosial atau penggunaan handphone agar anak tetap fokus dalam hafalan dan belajarnya.

- b. Memberitahu Kepada Anak Efek yang Terjadi Ketika Tidak ada Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Dalam penggunaan media sosial atau penggunaan handphone yang berlebihan kepada anak dapat menyebabkan efek atau dampak yang negatif. Penggunaan media sosial atau penggunaan handphone secara berlebihan akan menyebabkan anak menjadi kecanduan. Kecanduan anak dalam bermain media sosial atau bermain handphone dapat mengganggu hafalannya atau belajarnya. Peran orang tua adalah melakukan pengendalian sosial yang bersifat preventif dan pengendalian sosial bersifat represif. Pengendalian sosial bersifat preventif adalah orang tua menghimbau atau melakukan pencegahan sebelum anak kecanduan bermain media sosial atau bermain handphone. Sedangkan pengendalian sosial bersifat represif adalah pengendalian yang dilakukan setelah anak melanggar atau melampaui batas penggunaan media secara berlebihan dan orang tua berhak mengambil atau menyita handphone anak tersebut.<sup>37</sup> Sehingga peran orang tua untuk memberitahu efek jika anak keseringan bermain media

---

<sup>36</sup> Ibu Esi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> Rully Wahyudi, "Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Remaja Di Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang," *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 8, no. 1 (2020): 231–44.

sosial itu sangat penting supaya anak tidak kecanduan dan fokus akan hafalan atau belajarnya.

Ibu Esi selaku Wali Murid dari Nala menyatakan bahwa jika keseringan bermain media sosial atau bermain handphone maka berakibat kepada pola pikir atau tingkah laku anak. Seperti yang dilihat di *youtube* atau iklan-iklan yang kurang pantas jika dikonsumsi oleh anak-anak. Maka dari itu peran orang tua dan keluarga di rumah sangat penting dalam membatasi dan mengawasi penggunaan media sosial agar anak terhindar dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik dari media sosial<sup>38</sup>. Ibu Dika juga menambahkan selaku Wali Murid dari Rifa, anak juga menjadi paham dengan sendirinya jika diberitahu larangan atau himbauan dari pihak sekolah jika keseringan bermain media sosial atau bermain handphone dapat menyebabkan mata sakit. Jadi tanpa orang tua panjang lebar atau hiperbola dalam menghimbau anak, anak tersebut akan sadar sendirinya karena jika bermain media sosial atau bermain handphone matanya akan merah dan anak langsung menaruh handphonenya tanpa dimarahin<sup>39</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efek keseringan bermain media sosial atau bermain handphone dapat mempengaruhi pola pikir anak atau dapat menimbulkan penyakit mata. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberitahu efek jika keseringan bermain media sosial sangat penting untuk kesadaran anak. Dismaping itu anak akan fokus dalam hafalan atau belajarnya.

- c. Memberitahu Kepada Anak Manfaat Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Manfaat dalam pembatasan media sosial dalam peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul ini dapat meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

---

<sup>38</sup> Ibu Esi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>39</sup> Ibu Dika, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 2, transkrip

Dan dapat meningkatkan minat belajar anak. Serta orang tua dapat memberitahukan sisi buruk dalam bermain media sosial atau bermain handphone kepada anak.<sup>40</sup> Sangat banyak manfaat yang dapat di dapatkan dari pembatasan media sosial ini bagi anak, orang tua juga bisa mendapatkan feedback dari manfaat pembatasan media sosial ini, kuota atau paketan lebih irit atau tidak boros dalam penggunaannya.

Ibu Wulan selaku Wali Murid dari Dafin menyatakan bahwa manfaat dalam pembatasan media sosial ini anak lebih fokus terhadap hafalan surat yang dihafalkan di sekolah. Jika anak terlalu kecanduan bermain media sosial atau bermain handphone maka anak tidak fokus dalam hafalan atau belajarnya<sup>41</sup>. Sedangkan menurut Ibu Dika selaku Wali Murid dari Rafa menyatakan bahwa penggunaan media sosial ini bermanfaat juga untuk membantu hafalan anak dalam meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Mendengarkan aplikasi Al-Qur'an yang ada di handphone dapat membantu anak dalam menyimak atau mendengarkan surat yang dihafalkan. Tetapi tetap dalam pantauan orang tua, jika anak tersebut ketahuan melenceng tidak menyimak orang tua akan menyita handphone anak dan memberitahu anak agar fokus lagi dalam hafalannya<sup>42</sup>.

Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembatasan media sosial dapat meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dan mampu meningkatkan minat belajar anak di sekolah juga.

---

<sup>40</sup>Lilis Arini, Nur Rahmi Rizqi, and Yenni Novita Harahap, "Pentingnya Pembatasan Penggunaan Gadget Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak," *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi* 1, no. 1 (2022): 8–13, <https://doi.org/10.47662/jaliye.v1i1.247>.

<sup>41</sup> Ibu Wulan, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Ibu Dika, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 2, transkrip.

## 2. Peran Guru dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Peran guru dalam mengatasi pembatasan penggunaan media sosial adalah dengan cara pencegahan lebih dini kepada peserta didik untuk pemanfaatan dalam penggunaan media sosial. Guru hanya memperbolehkan peserta didik memegang handphone disaat hari libur dan guru juga melakukan pengawasan kepada peserta didik dalam penggunaan media sosialnya. Sehingga peserta didik tidak boleh membawa handphone ke dalam sekolah.<sup>43</sup> Guru juga bekerjasama dengan orang tua dalam pengawasan kepada peserta didik dalam penggunaan media sosial di rumah maupun di sekolah. Hal ini terbukti efektif dalam pembatasan penggunaan media sosial.

### a. Guru Membatasi Media Sosial Dengan Melihat *Youtube* atau Aplikasi Yang Berkaitan Dengan Al-Qur'an Untuk Peningkatan Dalam Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

Dalam hal ini guru menggunakan aplikasi *youtube* atau aplikasi Al-Qur'an yang ada di handphone untuk media pembelajaran dalam mengajarkan peserta didik. Dalam penggunaan media sosial *youtube* ini maka menambahkan pengalaman yang luas serta dapat menambahkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maupun belajarnya. Akan tetapi dalam penggunaan media sosial *youtube* ini guru harus membimbing dengan benar agar peserta didik tetap dalam pengawasan serta tidak melenceng dari penggunaannya untuk menghafal atau dalam belajarnya.<sup>44</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD

---

<sup>43</sup>Alam Nur, "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi," *Jurnal Panrita* 1, no. 1 (2020): 31–40, <https://doi.org/10.35906/panrita.v1i1.130>.

<sup>44</sup>Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, and A. Ilham Tsabit Imani, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, no. 01 (2020): 74–88, <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>.

Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul bahwa pemanfaatan media sosial itu bisa digunakan sesuai dengan yang kita butuhkan. Misalkan dalam program tahfidz ini media sosial bisa digunakan sebagai alat dalam mempermudah peserta didik untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi *youtube* untuk didengarkan kepada peserta didik dalam hafalan surat yang dihafalkan. Dengan tetap dalam pengawasan penggunaan media sosial bisa membantu peserta didik dalam mempermudah untuk menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah<sup>45</sup>.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial jika dipergunakan sesuai dengan kebutuhan. Maka dapat membantu peserta didik dalam menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan dapat membantu dalam belajar anak. Dengan tetap dalam pengawasan guru atau orang tua.

- b. Memberitahu Kepada Peserta Didik Efek Yang Terjadi Ketika Tidak Ada Pembatasan Media Sosial Dalam Peningkatan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

Guru juga berperan penting dalam memberitahu efek jika keseringan bermain media sosial. Guru memiliki peran sebagai pemandu kepada peserta didik khususnya dalam pembatasan penggunaan media sosial. Guru melarang peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah. Guru juga menjelaskan akibat atau bahaya yang ditimbulkan jika keseringan bermain media sosial.<sup>46</sup>

Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul menambahkan bahwa efek jika keseringan bermain media sosial adalah dapat merusak kesehatan mata pada peserta didik. Peserta didik juga lupa akan kewajibannya terhadap hafalan mereka jika keseringan bermain media sosial.

---

<sup>45</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup>MUSTHOFA ABDILLAH, "PERAN GURU DALAM MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF ANDROID TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS V SDIT TAQIYYA ROSYIDA NGEMPLAK KARTASURA SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2018/2019," *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2-3.

Maka dari itu guru di seolah juga melarang peserta didik untuk membawa handphone. Di sekolah peserta didik bermain bersama teman-teman lainnya tanpa ada yang memegang handphone. Dari mereka bermain bersama temannya maka akan timbul pola pikir yang kreatif antar peserta didik yang tidak ketergantungan pada handphone. Guru tidak hanya memberitahu efek keseringan bermain media sosial ke peserta didik saja namun juga kepada wali murid dari peserta didik tersebut. Hal ini dapat membantu guru dalam membatasi penggunaan media sosial atau handphone tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah<sup>47</sup>.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efek keseringan bermain media sosial dapat menimbulkan banyak hal negatif bagi peserta didik. Dapat menimbulkan penyakit mata, lalai dalam hafalan atau belajarnya dan mengubah pola pikir atau tingkah laku pada peserta didik.

- c. Memberitahu Kepada Peserta Didik Manfaat Pembatasan Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

Manfaat daripembatasan media sosial kepada peserta didik adalah untuk mengontrol supaya peserta didik tidak kecanduan terhadap media sosial.<sup>48</sup> Meskipun jika dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dapat membantu peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an atau belajarnya.

Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul menjelaskan bahwa manfaat dari pembatasan media sosial adalah meminimalisir peserta didik dalam berperilaku menyimpang dan peserta didik dapat bersosial kepada teman-teman lainnya tanpa berketergantungan kepada handphonenya. Dan tentunya peserta didik bisa fokus terhadap hafalan Al-Qur'an atau belajarnya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>48</sup> Endah Triastuti and Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja* (Fisip Univ Indonesia, 2017).

<sup>49</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pembatasan media sosial kepada peserta didik mampu meminimalisir peserta didik dalam berperilaku yang menyimpang serta dapat menumbuhkan rasa empati atau bersosial terhadap lingkungan di sekitarnya tanpa ketergantungan terhadap handphone dan peserta didik dapat lebih fokus terhadap hafalan surat yang telah ditargetkan oleh pihak SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

- d. Meningkatkan Program Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

Dalam meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah peran guru tahfidz sangat penting bagi berjalannya suatu program atau dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pendamping untuk mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam pendampingannya ketika di sekolah guru memberikan contoh membaca surat terlebih dahulu lalu peserta didik mendengarkan dan membaca secara bersama-sama. Sedangkan untuk pendampingan di rumah guru selalu menghimbau peserta didik untuk tetap Muroja'ah.<sup>50</sup> Dalam hal ini guru harus berkolaborasi atau bekerjasama dengan orang tua peserta didik di rumah supaya peserta didik tetap melakukan Muroja'ah atau menghafalkan surat-surat yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah.

Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul menambahkan bahwa target hafalan di setiap kelas yang ada di SD Muhammadiyah Al Mujahidin ini sudah diatur dan wajib bagi peserta didiknya untuk menghafalkan atau sesuai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk Kelas I target hafalannya sampai surat Al-Bayannah, untuk Kelas II target hafalannya sampai surat Al-Ghasiyah, untuk Kelas III target hafalannya sampai surat Al-Muthafifin, untuk Kelas IV target hafalannya sampai surat Al-Ab-Basaa, untuk Kelas V target hafalannya sampai

---

<sup>50</sup>Dewimurdianingsih, Sarjono, and Rochmawan, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur ' an Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021 / 2022."

surat Al-Naba. Setelah peserta didik mencapai target yang telah ditentukan maka peserta didik melakukan Muroja'ah dan setelah itu melewati tahap ujian dan terakhir wisuda. Ditargetkan bahwa peserta didik harus selesai dan wisuda di Kelas V. Supaya di kelas VI dapat fokus dalam melaksanakan ujian sekolah<sup>51</sup>.

Untuk mencapai target dan meningkatkan hafalan peserta didik Bapak Rosian juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan progrm tahfidz Al-Qur'an pihak sekolah telah memberikan layanan kepada peserta didik yang tertinggal dalam hafalannya melaksanakan program Al-Qur'an intensif yang dilakukan setiap hari libur. Peserta didik diharapkan masuk ke sekolah guna menghafalkan surat-surat yang tertinggal agar mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Di dalam kelas juga peserta didik akan melaksanakan program klasikal untuk menunjang hafalannya agar tidak tertinggal dengan peserta didik lainnya. Program tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik yang tertinggal hafalannya dan tidak terbebani dengan hafalannya<sup>52</sup>.

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru menciptakan inovasi-inovasi dalam program tahfidz supaya mempermudah peserta didik dalam menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dan peserta didik tidak terbebani dalam hafalan surat-suratnya.

- e. Solusi Permasalahan Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Kendala yang dihadapi guru dalam program tahfidz ini adalah peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga jika ada peserta didik yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setiap ada kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan program tahfidz pasti ada solusi atau jalan keluar. Guru akan membantu peserta didik untuk menuliskan ayat surat yang

---

<sup>51</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>52</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

dihafalkan oleh peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia supaya peserta didik dapat menghafalkan surat yang sedang dihafalkan.<sup>53</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru adalah jika ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kendala yang lain adalah jika orang tua terlalu cuek terhadap peserta didik saat di rumah dan membiarkan peserta didik bermain media sosial atau handphonenya meski dari pihak sekolah selalu menghimbau jika peserta didik di rumah jangan dibiarkan bermain media sosial keseringan. Dalam mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah dan orang tua selalu mengadakan komunikasi yang rutin supaya peserta didik dapat lancar dalam menghafalkan surat-surat yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah. Bagi orang tua yang cuek maka pihak sekolah akan memanggil orang tua tersebut untuk berdiskusi apa yang menjadi kendala peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan bagi orang tua yang peduli maka mereka menggunakan cara seperti yang ada di sekolah dengan mendengarkan peserta didik hafalan surat dari handphone dan menyimak falan surat tersebut bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Atau dengan menuliskan surat yang dihafalkan dengan bahasa Indonesia<sup>54</sup>.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dapat diselesaikan dengan cara berkomunikasi kepada pihak orang tua untuk selalu mendampingi atau mengajarkan peserta didik dalam hafalan-hafalan suratnya. Supaya pihak sekolah tidak terbebani dan peserta didik juga tidak tertinggal hafalannya.

---

<sup>53</sup> A I Bunga, "Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di Sd It Al-Qiswah Kota Bengkulu," 2022.

<sup>54</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

- f. Memberikan Evaluasi Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Dalam UU No. 20 tahun 2003, evaluasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan pengendalian dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan sebagai wujud pertanggungjawaban proses pendidikan yang sudah terlaksana<sup>55</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul bahwa evaluasi dilakukan untuk meneliti sampai mana pemahaman atau ingatan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'annya. Guru melakukan tahap-tahap evaluasi dalam program tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin. Pertama guru melakukan Munaqosah, Munaqosah disini dilakukan bagi peserta didik yang telah selesai menghafalkan surat-surat yang telah ditentukan oleh sekolah. Munaqosah dilaksanakan dari pagi sampai sore mengambil hari pada saat peserta didik tidak dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Jika pada saat Munaqosah peserta didik belum selesai hafalannya. Maka akan diberi waktu tambahan dua minggu guna menyelesaikan Munaqosahnya. Dalam menguji Munaqosah tersebut dilakukan hanya satu pintu melalui guru yang bertanggungjawab kepada program tahfidz yang ada di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Hal tersebut dilakukan supaya menjaga kualitas terhadap peserta didik dan sesuai dengan visi misi sekolah untuk menciptakan peserta didik yang hafal Al-Qur'an serta menanamkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Setelah Munaqosah selesai maka peserta didik melaksanakan Muroja'ah bersama dengan peserta didik lainnya yang sudah selesai Munaqosah. Muroja'ah dilakukan supaya peserta didik tidak lupa akan hafalan surat-surat yang sudah dihafalkan. Setelah rangkaian Munaqosah sampai Muroja'ah selesai maka

---

<sup>55</sup>Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan* (Sidoarjo: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 3.

peserta didik dapat mengikuti wisuda tahfidz Al-Qur'an Juz 30<sup>56</sup>.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal Juz 30 untuk bekal hidupnya dan dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai Akhlakul Kharimah serta peserta didik yang mampu mengontrol dalam pemakaian media sosial atau handphonenya setelah lulus dari SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

### **3. Bentuk-bentuk Kolaborasi Peran Masing-masing Dalam Pembatasan Media Sosial Terhadap Peningkatan Prestasi Tahfidz Al Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul**

#### **a. Guru Sebagai Pusat Informasi**

Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai keberhasilan bersama sebagai bentuk proses sosial yang saling berkontribusi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>57</sup> Peran orang tua dan guru dalam pembatasan penggunaan media sosial terhadap peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi atau kerjasama antara orang tua dan guru dalam membatasi penggunaan media sosial kepada peserta didik.<sup>58</sup> Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dalam penggunaan media sosial atau penggunaan handphone pihak sekolah selalu menghimbau orang tua di rumah untuk menyimpan handphone anak kalau tidak dipakai hafalan maupun

---

<sup>56</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>57</sup> Wikan Galuh Widyarto, "Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi," *Jurnal Nusantara* 4, no. 2 (2017): 100–106.

<sup>58</sup> Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Al Mujahidin tanggal 24 November 2022

belajar. Karena dari pihak sekolah juga menginfokan informasi atau tugas dari handphone orang tuanya. Jadi jika ada tugas dari pihak sekolah maka anak boleh menggunakan handphone untuk mengerjakan tugas atau untuk menghafalkan surat yang sedang di hafalkan oleh anak tersebut. Pihak sekolah juga melarang peerta didik untuk membawa handphone atau barang elektronik apapun ke dalam sekolah. Bentuk himbauan kepada orang tua dalam pembatasan penggunaan media sosial atau penggunaan handphone adalah saat wiyata atau pertemuan wali murid. Disitu pihak sekolah juga mengajak orang tua untuk mendampingi anak dari selesai waktu maghrib sampai dengan selesai waktu isya untuk hafalan surat-surat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maupun untuk belajar.<sup>59</sup>

b. Guru Sebagai Pusat Layanan

Dengan himbauan yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada orang tua peserta didik. Orang tua juga merespon himbauan yang diberikan dari pihak sekolah kepada orang tua peserta didik dirumah. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Dika selaku Wali Murid dari Rafa dalam kerjasama ini tidak ada tanda tangan di atas kertas antara wali murid dengan pihak sekolah. Tetapi wali murid dan pihak sekolah saling menghimbau atau saling berkolaborasi dalam pembatasan penggunaan media sosial kepada peserta didik. Pihak sekolah melarang peserta didik membawa handphone atau barang elektronik lainnya ke dalam sekolah sedangkan wali murid mengawasi serta membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial atau penggunaan handphone. Karena pembatasan media sosial ini adalah tanggungjawab bersama antara wali murid dengan pihak sekolah.<sup>60</sup> Sehingga dalam pembatasan penggunaan media sosial atau penggunaan handphone dapat membuat peserta didik fokus dalam hafalannya dan belajarnya.

---

<sup>59</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>60</sup> Ibu Dika, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 2, transkrip.

Dalam kolaborasi yang dilakukan pasti ada kendala atau penghambat yang mengganggu dalam melakukan kolaborasi. Namun setiap kendala yang dialami pasti ada solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>61</sup> Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Rosian selaku Koordinator Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Dalam program tahfidz pastinya pihak sekolah telah berkerjasama dengan wali murid. Kerjasama ini dilakukan agar peserta didik tidak terbebani dengan tahfidz Al-Qur'an yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah juga menciptakan inovasi-inovasi baru untuk peserta didik supaya dapat mempermudah dalam hafalannya. Kendala terjadi jika orang tua menghiraukan himbauan yang diberikan daripihak sekolah. Orang tua yang cuek atau menghiraukan himbauan dari pihak sekolah biasanya tidak mengontrol atau mendampingi anak dalam bermain handphonenya. Jadi anak lupa akan tanggungjawabnya dalam hafalan dan belajarnya. Hal tersebut mengakibatkan anak tertinggal hafalannya dari peserta didik yang lain. Maka dari itu pihak sekolah mengambil kebijakan bahwa jika ada orang tua yang cuek terhadap himbauan yang sudah diberikan dari pihak sekolah dalam pembatasan penggunaan media sosial. Orang tua akan di hubungi melalui WA (*Whatsapp*) untuk ditegur atau di ingatkan kembali. Jika sudah ditegur atau diingatkan masih diabaikan maka pihak sekolah akan memanggil orang tua tersebut di sekolah untuk diskusi terkait perkembangan anak dalam hafalan atau belajarnya. Dengan adanya pertemuan tersebut diharapkan mampu membantu anak supaya tidak keseringan anak bermain media sosial atau tertinggal hafalannya dari teman-teman yang lain<sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Al Mujahidin tanggal 24 November 2022

<sup>62</sup> Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

- c. Hasil Kolaborasi Peran Orang tua dan Guru dalam Pembatasan Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Prestasi Tahfidz di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul

Dapat diambil pemahaman bahwa penyelenggaraan kolaborasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kapabilitas dan kredibilitas, baik bagi individu maupun bagi lembaga atau organisasi, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>63</sup> Hasil dari kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru menghasilkan peningkatan prestasi tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Rosian bahwa pembatasan penggunaan media sosial sangat berpengaruh kepada peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik lebih fokus terhadap hafalan surat-suratnya maupun belajarnya. Ada peningkatan prestasi tahfidz dalam pembatasan media sosial yang dilakukan kepada peserta didik. Peserta didik lebih fokus dalam hafalan surat-surat yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah. Sehingga banyak peserta didik yang mencapai target hafalannya meskipun masih ada juga yang belum mencapai target hafalannya. Walaupun sebenarnya jika dipergunakan dengan bijak media sosial juga dapat membantu anak dalam menghafalkan surat yang dihafalkannya. Dengan memperdengarkan ayat yang ada di *youtube* (aplikasi video) peserta didik dapat menyimak dan mendengar sehingga peserta didik lebih nyaman dan mempermudah mereka dalam menghafal surat-surat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah<sup>64</sup>.

Orang tua juga berpendapat bahwa dalam pembatasan penggunaan media sosial ini mampu memeberikan tanggungjawab yang besar terhadap hafalan anak di rumah maupun di sekolah. Anak menjadi lebih fokus dan tanggungjawab atas kewajibannya untuk menghafalkan surat-surat yang sudah ditargetkan oleh

---

<sup>63</sup>Choirul, "Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi," 1.20.

<sup>64</sup>Rosian Syuja', wawancara oleh penulis, 24 November, 2022, wawancara 4, transkrip.

pihak sekolah.<sup>65</sup> Sesuai yang telah dituturkan oleh Ibu Esibahwa penggunaan media sosial ini sebenarnya juga ada manfaatnya jika digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini anak menjadi lebih tanggungjawab terhadap hafalannya, meskipun orang tua tidak ada di rumah anak menggunakan handphonenya untuk mendengarkan morotal dari aplikasi *youtube* (aplikasi video) yang ada di handphonenya. Jika orang tua di rumah maka orang tua mendampingi dan menyimak hafalan anak<sup>66</sup>. Ibu wulan juga menambahkan bahwa anak lebih kosentrasi dalam hafalannya dan setiap hari ada peningkatan dalam jumlah ayat yang dihafalkannya. Hal tersebut terjadi karena jika ada pembatasan penggunaan media sosial anak menjadi fokus dan lebih matang dalam hafalannya yang rutin dilakukan setiap sore hari<sup>67</sup>.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kolaborasi antara wali murid dengan guru dalam pembatasan penggunaan media sosial dapat meningkatkan prestasi tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik. Peserta didik lebih fokus dan tanggungjawab dalam hafalannya jika ada pembatasan media sosial yang dilakukan oleh wali murid dan guru. Hal tersebut sesuai dengan visi-misi SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul untuk menciptakan peserta didik yang mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal Juz 30 dan mampu menciptakan Akhlakul Kharimah yang sesuai dengan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an supaya menjadi bekal peserta didik di kehidupan selanjutnya. Berikut adalah peran kolaborasi orang tua dan guru dalam membatasi penggunaan media sosial peserta didik beserta hasil capaian tahfidz peserta didik:

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi di Rumah Ibu Esi tanggal 20 November 2022

<sup>66</sup> Ibu Esi, wawancara oleh penulis, 20 November, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>67</sup> Ibu Wulan, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

**Tabel 4. 7**  
**Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembatasan Penggunaan**  
**Media Social Dan Hasil Capaian Peserta Didik**

Nama Orang Tua	Nama Anak	Pembatasan		Hasil Capaian
		Orang Tua	Guru	
Ibu Wulan	Neva	Waktu bermain handphone hanya saat hari libur, karena hafalan Neva masih kurang.	Pembatasan media sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan tidak boleh membawa handphone ke sekolah. Dan pihak sekolah	Dari yang ditargetkan pihak sekolah yaitu saat kelas 5 harus sampai Surat An-Naba' dan wisuda, sedangkan Neva masih sampai Surat An-Nadziat.
	Davin	Diberikan waktu bermain handphone setelah belajar dan hafalan dengan durasi waktu kurang lebih 1 jam. Setelah itu handphone disimpan orang tua.	memanfaatkan media sosial dengan memperdengarkan peserta didik hafalan surat Juz 30 lewat aplikasi youtube yang diperdengarkan lewat sound yang ada di sekolah. Pihak sekolah	Davin telah sesuai dengan yang ditargetkan pihak sekolah di kelas 4 yaitu Surat Ab-Basa
Ibu Dika	Briyan	Hanya diperbolehkan menggunakan handphone saat mengerjakan tugas dari sekolah. Setelah tugas selesai baru diperbolehkan menggunakan handphone dengan durasi 3	juga menegur orang tua jika peserta didik ada yang tidak sesuai dengan target hafalannya. Serta pihak sekolah memberikan layanan terhadap peserta didik yang kurang dari targetnya. Dengan memberikan	Hasil hafalan masih kurang, karena kurangnya pengawasan dari orang tua

		jam.	program tambahan seperti program clasical yang dilakukan dikelas. Dan program di hari libur yang diwajibkan masuk untuk peserta didik yang kurang dari target hafalannya.	Hasil hafalan selalu sesuai yang ditargetkan pihak sekolah
	Rafa	Hanya diperbolehkan bermain handpone dengan durasi 2 jam. Karena jika terlalu lama matanya sakit.		
Ibu Esi	Nala	Hanya diperbolehkan bermain handpone saat hari libur. Selain itu handpone digunakan untuk mengerjakan tugas dan hafalan. Orang tua memanfaatkan media youtube sebagai metode hafalan anak, dengan begitu anak lebih mudah dalam menghafalkan surat-surat yang menjadi target pihak sekolah.		Hafalan lebih dari yang ditargetkan. Walaupun anak masih kelas 4 namun hafalannya sudah sampai Surat An-Nadziat, yang mana target di kelas 4 hanya sampai Surat Ab-Basa.